

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Investasi merupakan penggunaan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Sementara itu, menurut Bursa Efek Indonesia, pasar modal memiliki arti sebagai sarana atau tempat bagi Generasi Z maupun pengusaha yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan keperluan lainnya. Minimnya pengetahuan Generasi Z tentang pasar modal dan investasi menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi ketika seseorang akan menanamkan modal. Survei Finantier.id (2024) menunjukkan 72% investor muda usia 17 – 25 tahun di Surabaya mengaku mulai berinvestasi tanpa memahami analisis risiko dasar. Kurangnya kesadaran akan manfaat investasi serta rendahnya literasi keuangan turut menjadi faktor kemampuan dalam mengelola keuangan juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat Generasi Z untuk berinvestasi. Meskipun demikian, tidak sedikit pula Generasi Z yang mulai menyadari pentingnya investasi sebagai langkah untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Hal ini penting mengingat masa depan penuh dengan ketidakpastian, baik berupa peluang maupun risiko. Dampak pandemi COVID-19 yang terjadi sekitar enam tahun silam masih terasa dalam struktur perekonomian Indonesia, mulai dari tingkat makro hingga kondisi keuangan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh (Sri Rahayuningsih et al., 2023), situasi tersebut memicu peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan investasi sebagai bentuk antisipasi ketidakpastian

ekonomi di masa mendatang.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara Generasi Z berinteraksi, dan berinvestasi. Kemunculan berbagai aplikasi keuangan berbasis digital seperti Bibit, Ajaib, Reksa Dana, dan Stockbit menandai pergeseran perilaku investasi Generasi Z modern, khususnya di kalangan generasi muda. Fenomena ini menjadi bagian dari transformasi keuangan digital atau *financial technology (fintech)* yang menawarkan kemudahan, transparansi, serta efisiensi dalam mengelola keuangan pribadi (Arifin et al., 2023)

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2024, jumlah investor pasar modal di Indonesia telah mencapai lebih dari 12 juta *single investor identification (SID)*, dengan lebih dari 60 persen di antaranya berasal dari Generasi Z atau individu berusia di bawah 30 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa generasi muda kini menjadi kelompok dominan dalam aktivitas investasi di pasar modal Indonesia (Agustriyanda et al., 2025). Kondisi tersebut menggambarkan adanya peningkatan minat yang signifikan dari kalangan muda terhadap investasi, terutama melalui platform digital.

Tingginya minat tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, tingkat inklusi keuangan nasional mencapai 85,1 persen, sedangkan tingkat literasi keuangan hanya sebesar 49,7 persen. Data tersebut mengindikasikan bahwa banyak Generasi Z yang sudah memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya

memahami cara penggunaannya secara bijak (Minando et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan pemahaman keuangan.

Fenomena “akses tanpa pemahaman” menjadi sorotan dalam perkembangan investasi digital, khususnya di kalangan investor muda (OJK, 2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan kesenjangan yang signifikan: tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10 persen, sedangkan literasi keuangan hanya 49,68 persen. Data ini mengindikasikan bahwa banyak anak muda yang mampu mengakses platform investasi digital, namun belum dibekali pemahaman yang memadai tentang mekanisme pasar modal dan risiko yang terkait (Minando et al., 2024). Padahal, literasi keuangan merupakan fondasi penting bagi perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih hati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan investasi. Di samping aspek literasi, kemudahan penggunaan aplikasi turut menjadi faktor penarik utama minat berinvestasi Generasi Z.

Menurut (Susetyo & Firmansyah, 2023) Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak dan efektif. Literasi ini mencakup kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, utang, hingga manajemen risiko. Melalui literasi keuangan, seseorang dapat memahami berbagai produk dan layanan keuangan, menyusun anggaran secara terencana, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (Susetyo & Firmansyah, 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan

memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berinvestasi saham secara online. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan investasi saham melalui platform digital, sedangkan hasil penelitian (Laturette et al., 2021) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu terhadap konsep, instrumen, risiko, serta mekanisme yang terkait dengan kegiatan investasi. Pengetahuan ini mencakup kemampuan seseorang dalam memahami cara kerja pasar modal, mengenai berbagai jenis instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta menganalisis potensi keuntungan maupun risiko yang dapat muncul dari aktivitas investasi tersebut (Theresia & Rostiana, 2024). Hasil penelitian (Theresia & Rostiana, 2024) pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berinvestasi saham secara online, sedangkan hasil penelitian dari (Burhanudin et al., 2021) tidak memiliki pengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online

Kemudahan aplikasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang dalam memanfaatkan teknologi, termasuk dalam kegiatan investasi saham online. Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) diartikan sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan banyak usaha. Apabila aplikasi dirasa mudah dipelajari, dioperasikan, dan tidak rumit, maka pengguna akan lebih tertarik untuk menggunakannya. Dalam konteks investasi saham online, kemudahan aplikasi

mencakup tampilan yang sederhana, proses registrasi yang cepat, fitur transaksi yang mudah diakses, serta kejelasan informasi yang disajikan. Desain aplikasi yang baik dapat membantu investor, khususnya Generasi Z, untuk berinvestasi secara lebih efisien dan praktis meskipun dengan kemampuan teknis yang terbatas (Sopacua & Herowati, 2023). Hasil penelitian dari (Sopacua & Herowati, 2023) tidak memiliki pengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online, sedangkan hasil penelitian (Andrea & Suroso, 2022) berpengaruh terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diinformasikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online?
3. Apakah kemudahan aplikasi investasi saham online berpengaruh signifikan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji apakah terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online.
2. Menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pengetahuan investasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online.
3. Menguji apakah terdapat pengaruh signifikan kemudahan aplikasi terhadap

minat Generasi dalam berinvestasi saham online.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen investasi. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan kemudahan aplikasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online. Dengan demikian penelitian ini dapat memperkaya khasanah literatur terkait perilaku keuangan generasi muda di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini akan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan juga akan membantu dalam memperdalam pemahaman tentang pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan kemudahan aplikasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi saham online

b. Universitas diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pendidikan yang lebih komprehensif kepada mahasiswa mengenai literasi keuangan, pengetahuan investasi serta pemanfaatan teknologi dalam berinvestasi saham online.

3. Manfaat Kebijakan

Antara lain memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur yang ada

mengenai faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan digital.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini akan membahas tentang konteks masalah, pembentukan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan membahas teori, temuan dari penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan desain penelitian, pembatasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, serta metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini akan menguraikan deskripsi mengenai subyek penelitian, analisis deskriptif responden, hasil pengujian instrumen penelitian melalui outer model, serta hasil pengujian hipotesis melalui inner model menggunakan SmartPLS 4, serta pembahasan atas hasil temuan penelitian.

BAB V PENUTUP